

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE SOCIAL LEARNING RESULTS OF CLASS IV STUDENTS IN SD NEGERI 014 KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Busrial, Mahmud, Lazim

busrialreza@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim.n@gmail.com
085362366388

*Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University Riau*

Abstract: *The research aims to find out whether the Implementation of Problem Based learning Model can improve social science learning results of class IV students in SD Negeri 014 Putat Kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. The type of this research in classroom action research (CAR) with the research subjects are class IV students which amounts to 24 students. The data collection techniques used is tests, observation, observasi and documentation. The research concluded that social science learning which using problem based learning can improve the teacher's activity, student's activity and social learning result. At the first meeting of cycle I, the teacher's activity percentage was 60% and categorized enough, at the second meeting the percentage increased to be 70% categorized good. Then for cycle II at the first meeting the percentage was 80% and categorized good, at the second meeting the percentage was 95% and categorized very good. Then for student's activity cycle I at the first meeting the percentage was 35% and categorized deficient and the second meeting the percentage was 60% and categorized enough. For the first meeting of cycle II the percentage was 70% categorized good, at the second meeting the percentage was 95% and categorized very good. The student's social science learning result from the average grades before actions (basic score) was 60,25 increased at cycle I to be 72,50 with the percentage increase by 20,33% and at cycle II the average grades increased to be 82,13 with the percentage increase by 36,31% from the basic score by 60,25.*

Keywords: *Problem Based Learning Model (PBL). Learning result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Busrial, Mahmud, Lazim

busrialreza@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim.n@gmail.com
085362366388

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar IPS. Aktivitas Guru pada siklus I pertemuan pertama 60% dan dikategorikan cukup pertemuan kedua meningkat 70% dikategorikan baik. Kemudian untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh 80% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 95% dan dikategorikan sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 35% dan dikategorikan kurang, lalu pada pertemuan kedua menjadi 60% dan dikategorikan cukup. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 70% dikategorikan baik, pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 95% dan dikategorikan sangat baik. Hasil belajar IPS siswa dari nilai rata – rata kelas sebelum tindakan (skor dasar) sebesar 60,25 meningkat pada siklus I dengan nilai rata – rata 72,50 dengan persentase 20,33% an pada siklus II rata – rata kelas menjadi 82,13 dengan persentase peningkatan sebesar 36,31% dari skor dasar 60,25.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting untuk mengarahkan perhatian pada moral, yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha Esa.

Menyadari pentingnya peranan IPS, maka dalam mempelajarinya membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk dapat menguasai konsep-konsep dan teori-teori yang terkandung dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Kegiatan belajar IPS hendaknya dilatih untuk memahami konsep-konsep tersebut, dengan mengetahui keterkaitan antar siswa dapat melihat bahwa konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif dan fisik peserta didik, mental intelektual dan emosional. Dalam hal ini tergantunglah penguasaan guru menyampaikan dalam mengajar di sekolah masing-masing, guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan peranan secara taktis berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh, data siswa kelas IV SDN 014 Putat seluruhnya berjumlah 24 orang. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 41,67% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 58,33%. Masih banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian IPS membuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut: (1). Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam memberikan pelajaran kepada siswa, (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Berbagai faktor diatas mempengaruhi proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat, diantaranya: (1) siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang di berikan guru, (2) siswa kurang memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru, (3) siswa tidak mengerti materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

Permasalahan tersebut menuntut perlunya dilakukan upaya – upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang telah di ungkapkan Suyatno (2009:58) bahwa: “ Model Pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran di mulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa di rangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (prior Knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman Baru”.

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2007 : 68) menyatakan bahwa : “ Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”. Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2007 : 68) menyatakan bahwa : “ Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Menurut Arends (2001: 349) adapun ciri-ciri khusus Pembelajaran Berdasarkan Masalah sebagai berikut: 1) Pengajaran pernyataan atau masalah. Bukannya mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. 2) Berfokus pada keterkaitan antar

disiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, MTK dan IPS), 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, metode penyelidikan yang digunakan, bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari. 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Laporan itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer, dan 5) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Menurut Ibrahim (2003:15) , di kelas PBM , peran guru berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru di dalam kelas PBM antara lain sebagai berikut: (1) Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, (2) Memfasilitasi atau membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen atau percobaan, (3) Mempasilitasi dialog siswa dan (4) Mendukung belajar siswa

Dengan diterapkannya model PBM ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan menggunakan model PBM siswa lebih terlatih untuk bisa bekerjasama dengan siswa yang lain dan dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Langkah langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) menurut Ibrahim & Nur (2000:31) sebagai berikut; 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. 2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Putat yang berkolaborasi dengan observer. Dilakukan dengan dua siklus dengan tiap siklus untuk dua kali pertemuan. Dengan tahapan untuk tiap siklusnya: 1) perencanaan yang terdiri dari: mengembangkan silabus, RPP, dan LKS; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 13 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Kemudian untuk data yang dihasilkan penelitian ini terdiri atas data aktivitas pembelajaran dan data hasil belajar IPS penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Data aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah(PBM). Kemudian hasil belajar di kumpulkan dengan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes dalam bentuk ulangan harian yang dilakukan setelah selesai pertemuan kedua (pertemuan ketiga di setiap siklus).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dilakukan observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dengan cara siswa melakukan ulangan harian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah – langkah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

(Syahrilfuddin,2011)

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru / siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
71 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai Kkmyang telah ditetapkan dengan skor 65. Analisis keberhasilan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus;

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa minimal memperoleh nilai 65. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

(Syahrilfuddin,2011)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di gunakan rumus;

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100$$

Zainal Akib (2011:53)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = nilai yang sudah di beri tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dari tanggal 04 April sampai dengan 13 April 2016 yang tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk tiap pertemuan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit dan satu kali ulangan harian di setiap akhir siklus.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa dan selanjutnya meminta siswa berdo'a.

Pertama – tama guru memulai kegiatan awal pelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran. Pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah yang sesuai dengan indikator dan RPP kemudian guru memajang media yang berhubungan dengan materi pembelajaran

guru menyampaikan materi tentang perkembangan teknologi, pada kegiatan pembelajaran ini guru mengajukan fenomena dengan jalan memperlihatkan gambar oarang seang membajak sawah,setelah guru memperlihatkan gambar tersebut kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yaitu adalah gambar apakah yang sedang diperlihatkan dan alat apakah yang di pergunakan dalam pekerjaan tersebut. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan yaitu bagaimanakah perbandingan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

Bentuk kelompok yang anggotanya 5 orang. Guru membagikan LKS pada masing – masing kelompok, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS , dan juga melakukan kegiatan untuk pemecahan masalah yang diajukan dengan cara membuka

buku sumber untuk menjawab permasalahan tersebut selanjutnya guru bersama siswa mengadakan diskusi tentang jawaban masalah hasil bacaan dari buku sumber. Semua kegiatan dilakukan dibawah bimbingan guru

Siswa secara berkelompok menyusun laporan dari hasil diskusi dan menyampaikan hasil diskusi tersebut secara bergantian.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan dilanjutkan memberi soal – soal evaluasi dan setiap siswa di minta untuk mengerjakannya.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM). Adapun analisis aktivitas guru dapat di lihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert 2	Pert I	Pert 2
1.	Jumlah Skor	12	14	16	18
2.	Persentase	60%	70%	80%	95%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Tabel 2 diatas dapat dijabarkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I aktivitas guru mendapat skor 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mendapat skor 14 dengan persentase 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mendapat skor 16 dengan persentase 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dengan skor 18 dengan persentase 95% dengan kategory sangat baik.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM). Adapun analisis aktivitas guru dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert 2	Pert I	Pert 2
1.	Jumlah Skor	7	12	14	19
2.	Persentase	35%	60%	70%	95%
3.	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 7 dengan persentase 35% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas meningkat dengan skor 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan siklus II pada pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan skor 14 dengan persentase 70% dengan kategori baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan skor menjadi 19 dengan persentase 90% dengan kategori amat baik

Analisis Hasil Belajar IPS

Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan Ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa

No.	Aspek	Rata – rata	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	60,25	-
2.	UH 1	72,50	19,91
3.	UH 2	82,13	13,28

Dari tabel diatas dapat dilihat belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata – rata ulangan harian IPS siswa sebelum di terapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah 60,25. Kemudian pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan nilai rata rata kelas 82,18 dengan persentase peningkatan 19,91%. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata – rata kelas 82,13 dengan persentase peningkatan 13,28% dari skor dasar 60,25.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat pada ulangan harian siklus I dan II setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	24	10	14	41,67%	TT
UH I	24	19	5	79,17%	TT
UH II	24	22	2	91,67%	T

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah hanya sebesar 41,67%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan pada tiap siklus, yaitu ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 79,17%. Kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 91,67%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tehnik analisis pengumpulan data pada Bab 3 maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 72,50 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 82,13. Meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah tersebut dapat memperjelas dan meranganag siswa untuk dapat belajar lebih aktif melalui kelompok dan menambah pengetahuan siswa, dan itu setiap individu siswa memiliki rasa kebersamaan dalam kelompoknya sehingga tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah. Selain itu hubungan yang positif antara siswa dan guru menjadi lebih baik dan terciptanya susana belajar yang baik dan lancar.

Dari analisis data pencapaian KKM untuk setiap materi pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 79,17%, sedangkan pada siklus II 91,67%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 65, bagi siswa yang belum tuntas diperolehkan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65. Bila suatu pembelajaran masih belum ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka kelas tersebut dikatakan tuntas.

Analisis data tentang data siswa dalam penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 79,17% tuntas secara klasikal dalam pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum dilaksanakan tindakan atau sebelum pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 91,67 % terlihat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran berdasarkan masalah.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah, terlihat sebagian siswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar.

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah secara umum berlangsung baik, hanya saja kelemahan pada siklus I pertemuan pertama ia itu guru kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk dapat berdiskusi dalam kelompok dengan aktif. Hal ini harus segera dilakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa dengan penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Putat itu terlihat dari: 1) Peningkatan jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM dari 10 orang (41,67%) pada skor dasar menjadi 19 (79,17%) pada siklus I dan meningkat menjadi 22 orang (91,67%) pada siklus II. 2) Peningkatan rata-rata hasil belajar pada skor dasar yaitu 60,25 menjadi 72,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,13 pada siklus II. Siswa pada siklus I dan siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,50 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 82,13. Jadi, secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan. 3) Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 60% kategori cukup, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 70% kategori baik. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 35% kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 95% kategori amat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di berikan adalah: 1) Bagi siswa, dengan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2) Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada pembelajaran IPS. 4) Bagi peneliti, dengan adanya kelemahan yang ada pada pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin dkk 2007, *Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : PT. Bumi aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Trianto, 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivitik*, Jakarta : Tim Prestasi Pustaka
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Prenanda Media Grup
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dkk, 2006. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana, 2009. *Penelitian Hasil Proses belajar mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sardiman, 2007 *Interaksi dan Motivasi belajarmengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung PT Rosdakarya
- Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Bumi Aksara
- KTSP, 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Rusman, 2013. *Model – model pembelajaran mengembangkan professional guru*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Amir, Taufik, 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Kencana.
- Ibrahim dan Nur, 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press

Aqib, Zainal, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Sudjana, Nana, 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesinco